

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi, transportasi, dan industri mengakibatkan banyak perusahaan, terutama yang bergerak di bidang manufaktur saling berlomba untuk menerapkan teknologi baru, baik yang berhubungan dengan proses produksi maupun yang berhubungan dengan manajemen. Hal ini dilakukan oleh banyak perusahaan guna mendapatkan keunggulan bersaing atau *competitive advantage* dalam dunia industri masing-masing perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, berkarakteristik sesuai dengan permintaan konsumen, dan yang *cost-effectiveness* dalam pembuatan produk sehingga dapat bersaing di pasar.

Jenis dan kegunaan produk akan mempengaruhi standarisasi tingkat kualitas produk yang ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan yang bersangkutan harus mampu menyesuaikan antara jenis, kegunaan dan standar kualitas produknya dengan perubahan selera konsumen agar perusahaan unggul dalam bersaing.

Persyaratan yang lain untuk dapat unggul dalam persaingan usaha adalah adanya kemampuan perusahaan dalam pembuatan produk dan jasanya *in cost-effective and efficient way*. Perusahaan harus mampu mengontrol biaya,

menaikkan pertumbuhan pendapatan, dan meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk dapat mengontrol biaya, perusahaan harus dapat membedakan antara aktivitas penambah nilai (*value-added activities*) dan aktivitas bukan penambah nilai (*non value-added activities*). Hal tersebut dilakukan agar perusahaan hanya akan meningkatkan aktivitas penambah nilai saja dan mengurangi atau bahkan menghilangkan aktivitas bukan penambah nilai. Sehingga kepuasan konsumen akan tercapai, karena konsumen tidak dibebani oleh biaya-biaya yang timbul akibat aktivitas bukan penambah nilai.

Karena setiap produk dan jasa memerlukan aktivitas, dan setiap aktivitas mengkonsumsi sumber daya, maka diperlukan sistem akuntansi biaya yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk dan jasa. Sistem akuntansi biaya tersebut adalah sistem akuntansi biaya berdasarkan aktivitas (*Activity-Based Cost System*).

Menurut *Consortium for Advanced Manufacturing-International (CAM-I)* tahun 1992, yang dimaksud dengan *Activity-Based Cost System* adalah suatu sistem yang mengatur dan mengolah data keuangan dan operasional perusahaan mengenai sumber daya, aktivitas, *cost object*, *cost driver*, dan pengukuran kinerja aktivitas perusahaan.¹

Fokus utama dalam penentuan biaya produk dalam sistem *activity-based costing* adalah aktivitas-aktivitas yang mengiringi proses terbentuknya produk

¹ Player, Steve and Roberto Lacerda, *Arthur Andersen's Global Lesson In Activity-Based Management*, John Wiley and Sons, Inc., New York, 2000, hal.252

tersebut. Biaya-biaya ditelusur dari permintaan tiap-tiap produk tersebut terhadap aktivitas selama produksi.

Sistem penentuan biaya produk berdasar *activity-based costing system* menganggap perilaku semua biaya merupakan biaya variabel dalam kaitannya dengan aktivitas produksi. Biaya-biaya variabel dikelompokkan ke dalam dua jenis biaya sesuai dengan pemicunya, yaitu:²

1. Biaya variabel jangka pendek, merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsional dengan volume produksi. Karena berkaitan langsung dengan volume produksi, maka biaya-biaya (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan lain-lain) ditelusur ke produk menggunakan pemicu biaya yang berkaitan dengan volume produksi (misalnya: jam tenaga kerja langsung, jam mesin, dan biaya bahan baku).
2. Biaya variabel jangka panjang, merupakan biaya yang jumlahnya meningkat sesuai dengan ukuran-ukuran aktivitas. Biaya tersebut berkaitan dengan diversitas dan kompleksitas produk yang cenderung meningkat sesuai dengan banyaknya jumlah lini produk dan dukungan yang diperlukan (misalnya: pergerakan bahan baku, inspeksi, persiapan produk).

Sistem *activity-based costing* (sistem ABC) diakui merupakan sistem manajemen biaya yang mempunyai manfaat sebagai berikut:³

1. Memperbaiki mutu pengambilan keputusan.
2. Memungkinkan pihak manajemen untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus terhadap kegiatan untuk mengurangi biaya overhead.
Sistem ABC mengidentifikasi biaya overhead dengan kegiatan yang menimbulkan biaya.
3. Memberikan kemudahan dalam penentuan biaya relevan.

Manfaat-manfaat tersebut diatas timbul karena informasi yang dihasilkan oleh sistem ABC lebih akurat.

² Supriyono, Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Biaya Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta, April 1997, hal.697

³ Cooper, Robin and Robert S Kaplan, The Design of Cost Management System: Text, Cases, and Reading, International Edition, Prentice Hall Inc., Englewood Cliffs, New Jersey, 1991

Karena pentingnya alokasi biaya yang digunakan untuk suatu aktivitas penambah nilai pada suatu produk tertentu dan belum begitu banyak manajemen perusahaan di daerah kecil di Indonesia yang menerapkan sistem ABC, maka penyusun berkeinginan meneliti suatu masalah yang berjudul “Analisis Pengambilan Keputusan Membuat Sendiri atau Membeli Suatu Komponen Tertentu Dengan Pendekatan *Activity-Based Costing System* (Studi Kasus Pada PT FAJAR MULIA PRADIPTA SURAKARTA)”.

Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak dalam pengecoran logam. Kantor dan *finishing*-nya berada di Surakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di Desa Batur, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Hasil produksi PT Fajar Mulia Pradipta adalah barang-barang yang terbuat dari logam, misalnya roda lori, sambungan pipa, *furniture* dari logam, pagar, dan lain-lain.

Penulis berkeinginan untuk menganalisis mengenai suatu keputusan membuat sendiri atau membeli dari pihak lain salah satu komponen dari pagar yaitu ornamen atas atau pucukan pagar. Hal tersebut diangkat karena untuk mengantisipasi persaingan harga dan kualitas produksi pagar di kota Surakarta dan adanya tawaran dari pihak lain dalam pembuatan komponen tersebut. Sebagai gambaran tambahan, bahwa banyak sekali gedung baru dan renovasi gedung di Surakarta yang pada akhirnya nanti juga akan membutuhkan pagar sebagai pembatas gedungnya. Pagar dari gedung-gedung besar tersebut biasanya diperoleh melalui *tender* atau penawaran harga dan kualitas dari para perusahaan pembuat pagar.

B. Pokok Masalah

Yang menjadi pokok masalah adalah :

Apakah ada perbedaan hasil keputusan antara membuat sendiri dengan membeli komponen atas pagar dari pihak eksternal jika digunakan metode:

- a. Perhitungan harga pokok produk secara tradisional
- b. Perhitungan harga pokok produk berbasis aktivitas atau *Activity-Based Costing*

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu penelitian dan banyaknya alternatif-alternatif yang dapat diteliti secara keseluruhan, maka batasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang akan diteliti, sekarang membuat berbagai macam produk dan produk dominan untuk penjualan lokal adalah komponen pagar.
2. Penelitian hanya untuk ornamen atas pagar jenis P42, P51, dan P53.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil keputusan antara membuat dan membeli ornamen atas pagar jika menggunakan metode tradisional dan metode ABC.

2. Untuk membantu perusahaan dalam memberikan saran-saran mengenai harga maksimum apabila perusahaan harus membeli dari pihak ekstern.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pelatihan nyata dalam menerapkan ilmu-ilmu yang didapat selama duduk di bangku kuliah.
2. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mennevaluasi kebijakan-kebijakan pengambilan suatu keputusan untuk membuat sendiri atau membeli suatu komponen dari pihak lain.
3. Bagi pembaca yang lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi masalah mengenai analisa pengambilan keputusan mengenai dua hal atau lebih yang berbeda baik dengan pendekatan tradisional maupun *ABC system*.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung obyek penelitian guna memperoleh atau mengetahui kejadian yang sebenarnya di perusahaan.

b. Wawancara

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan.

c. Studi Pustaka

Yaitu membaca dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penyusun.

2. Sumber Data

Data-data yang diperlukan meliputi:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan, meliputi:
 - Sejarah dan perkembangan perusahaan
 - Lokasi perusahaan
 - Struktur organisasi
 - Proses produksi komponen tertentu
 - Penggolongan biaya produksi
 - Kapasitas produksi
- b. Data sekunder, berupa data-data yang diperoleh melalui studi pustaka mengenai Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen.

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, digunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif mendasarkan pada perbandingan teoritis berlandaskan akuntansi biaya dan akuntansi manajemen baik tradisional maupun dengan sistem ABC. Sedangkan dalam analisis kuantitatif perusahaan

Merupakan pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat pengertian dan lingkup Teori Akuntansi Tradisional, Penerapan Departenisasi biaya overhead pabrik, Perkembangan teori Akuntansi Manajemen, Activity-Based Costing System (ABC sistem), dan pembuatan keputusan.

BAB III TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN

Tinjauan umum dari perusahaan yang ada serta data-data khusus yang diperlukan untuk mendukung proses penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA

Menganalisis data khusus yang diperlukan dengan menerapkan sistem Akuntansi Biaya yang benar dan sistem ABC untuk pengambilan suatu keputusan yang akan berguna di masa-masa yang akan datang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat penulis berikan pada perusahaan.